SEJARAH SINGKAT
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI TAKENGON (IAIN) TAKENGON

Pendirian Sekolah Tinggi Agama Islam berpijak dari keinginan berbagai komponen masyarakat di wilayah tengah Aceh dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia secara berkelanjutan. Berangkat dari keinginan tersebut, Dewan Perwakilan Rakyat Daerah mengeluarkan Surat Keputusan Nomor: 421/4/06/1984 tanggal 28 Juli 1984 tentang Usulan Pembentukan Perguruan Tinggi Swasta. Bupati Aceh Tengah menanggapi usulan tersebut dengan Surat Keputusan Nomor: 19/1984 tanggal 16 Nopember tahun 1984 tentang Pembentukan Panitia Pembangunan Perguruan Tinggi Swasta, yang kemudian mendirikan Yayasan Gajah Putih.

Sekolah Tinggi Agama Islam senantiasa berbenah diri. Setelah melalui proses yang cukup panjang, cita-cita perubahan status tersebut tercapai pada tahun 2012 dengan keluarnya Keputusan Presiden Nomor 50 tahun 2012 tanggal 25 April 2012 tentang Pendirian Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Gajah Putih Takengon dan Peraturan Menteri Agama Nomor 16 Tahun 2012 tentang Organisasi dan Tata Kerja Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Gajah Putih Takengon, Aceh Tengah, Aceh (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2012 Nomor 988). Sampai saat ini mahasiswa yang terdaftar aktif di Institut Agama Islam Negeri Takengon berjumlah 3136 orang yang tersebar pada dua belas (12) program studi dan satu (1) program studi Pascasarjana.

Sejak tahun 2016, upaya transformasi kelembagaan sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) menjadi Institut Agama Islam Negeri (IAIN) mulai dirintis. Transformasi kelembagaan diharapkan dapat meningkatan perluasan mandat dan kiprah perguruan tinggi negeri satu-satunya di wilayah tengah provinsi Aceh ini. Salah satu tonggak penting dalam proses transformasi kelembagaan STAIN Gajah Putih Takengon dilakukan melalui perhelatan seminar nasional yang diikuti pejabat daerah, tokoh agama, tokoh adat, perwakilan organisasi perempuan, dan perwakilan lembaga pendidikan menengah dan perguruan tinggi di Aceh. Dalam rangkaian kegiatan Seminar Nasional yang dilaksanakan di Takengon pada tanggal 16 Januari 2017 yang menghadirkan Direktur Jenderal Pendidikan Islam (Prof. Phil. Kamaruddin Amin, Ph.D) sebagai salah seorang narasumber, Bupati Aceh Tengah menyerahkan secara resmi ringkasan eksekutif Proposal Transformasi Kelembagaan STAIN Gajah Putih Takengon menjadi IAIN Gajah Putih. Pada kesempatan tersebut, sejumlah tokoh masyarakat dan tokoh agama di dataran tinggi Gayo menyampaikan aspirasi agar percepatan transformasi kelembagaan ini dapat difasilitasi Kementerian Agama kepada Kementerian dan lembaga terkait lainnya.

Perjuangan dan komitmen untuk terwujudnya perguruan tinggi dengan mandat yang lebih luas akhirnya mulai menunjukkan titik terangnya pada tahun 2019. Penguatan jaringan yang bersifat lintas sektoral yang dilakukan Pimpinan STAIN Gajah Putih Takengon mulai menunjukkan hasilnya. Perjuangan yang menuntut konsistensi dan kreatifitas dalam berselancar pada gilirannya mampu meyakinkan Kementerian Agama, Kementerian Pemberdayaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi (Kementerian PAN-RB), serta Kementerian Sekretariat Negara untuk mengagendakan langkah lanjutan untuk memenuhi aspirasi masyarakat dan sivitas akademika STAIN Gajah Putih Takengon. Pada tanggal 26 Oktober 2019, Tim Visitasi yang mewakili tiga kementerian tersebut melakukan verifikasi dan klarifikasi proposal transformasi kelembagaan dengan melakukan kunjungan ke STAIN Gajah Putih Takengon. Dalam rangkaian kegiatan tersebut, Tim melakukan audiensi dan diskusi kelompok terfokus (focus group discussion) dengan berbagai elemen masyarakat. Dengan beberapa catatan yang perlu diperbaiki dan ditingkatkan, Tim Visitasi menyatakan bahwa kriteria dan persyaratan transformasi kelembagaan telah terpenuhi.

Penantian untuk terwujudnya IAIN Takengon mulai menampakkan titik terangnya pada awal tahun 2020. Pada akhir Februari 2020, kepastian informasi mengenai transformasi akhirnya diperoleh dengan terbitnya Peraturan Presiden Nomor 41 tentang Pendirian Institut Agama Islam Negeri Takengon.